

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk manusia. Pendidikan telah memberikan kualitas hidup serta kelayakan di masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan memberikan kelayakan untuk berdaya saing semakin berkembangnya zaman modern ini. (Al Jufri, 2019) Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Kusnita, 2018)

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian akan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang, Elizabeth B. Hurlock dalam (Astuti, 2017)

Minat juga dapat diartikan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh semua individu, terkhusus sangat perlu dimiliki oleh peserta didik. Minat merupakan rasa lebih suka, ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, pengatur prilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau

kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Sedangkan minat situasional timbul secara spontan, sementara, dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. (Anggrainy, 2021)

Minat belajar sangat erat hubungannya dengan dorongan motif dan reaksi emosional contohnya: minat dalam belajar bisa muncul dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut. Minat yang telah dipahami peserta didik mungkin sekilas akan menjaga pikiran peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai semua pembelajaran. Sekilas akan muncul banyak pertanyaan mengenai minat dan motivasi, tentang apa yang membedakan antara minat dan motivasi. Motivasi sendiri berasal dari kata „motif“ yang secara etimologi, berasal dari kata bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau dalam bahasa inggris *motive*, berasal dari *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”, yang menunjuk pada gerakan manusia sebagai “tingkah laku”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. (Enggalia Putri, 2023)

Antara minat belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat, semakin tinggi minat belajar peserta didik dalam suatu topik tertentu maka keinginan dia untuk belajar tentang topik itu semakin meningkat. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dalam suatu disiplin ilmu cenderung belajar lebih sedikit. Secara umum diasumsikan bahwa minat belajar adalah kekuatan motivasi belajar, minat belajar mendorong peserta didik untuk bertahan dengan tugas bahkan jika itu adalah tugas sulit. Minat belajar memusatkan perhatian peserta didik terhadap tugas dan hal tersebut dapat menghasilkan pengaruh positif pada

hasil tugas dan hasil dari pembelajaran. Minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat belajar tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.(Almiah, 2022)

Perlu adanya minat belajar bagi siswa pada mengikuti pembelajaran ialah suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar. siswa yg mempunyai minat belajar yg tinggi pada proses pembelajaran bisa menunjang proses belajar buat semakin baik. Begitupun kebalikannya dengan adanya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada yang akan terjadi belajar. (Elsian Faiza, 2022)

Fenomena minat belajar yang rendah dapat dilihat dari kasus pada penelitian (Elsian Faiza, 2022) yang dilakukan di SMPN 33 Bandar Lampung ditemukan bahwa, terdapat tiga peserta didik yang mengalami masalah minat belajar yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemauan untuk belajar, memiliki keterbatasan dalam ekonomi juga, terlalu banyak bermain gadget menimbulkan menurunnya minat belajar. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kepuasanyang di dapat oleh siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat belajar yang siswa miliki, maka semakin rendah pula hasil yang diperolehnya. Kasus serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Nursalim, 2009) di SMAN 4 Sidoarjo, ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK bahwa sekitar 50% siswa kelas XI IPS 2 memiliki minat belajar rendah khususnya pada mata pelajaran matematika.. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, aktivitas belajar sehari-hari yang kurang baik seperti belajar matematika saat menjelang ujian, jarang mengerjakan tugas matematika tepat waktu, menyia-yiakan waktu luang, sering tidak mengikuti pelajaran matematika, dan tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui pada saat mata pelajaran matematika.

Fenomena rendahnya minat belajar juga dapat dilihat dari banyaknya kasus, sebagaimana yang dimuat dalam situs berita online *popmama.com*, 10 Februari 2020 ada 7 penyebab anak mempunyai minat belajar yang rendah. 1) menjadi korban bullying atau terlibat di dalamnya, 2) mengalami kelas dan guru yang buruk, 3) materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah, 4) mengalami gangguan belajar, 5) terganggu gadget dan kebanyakan main game, 6) mengalami ketakutan pada hasil ujian dan kecewa pada hasilnya, 7) penghargaan yang diberikan tidak menarik, sedangkan menurut *14kompasiana*, 28 Februari 2023 pukul 18:55 di dapatkan penurunan minat belajar siswa yang rendah disebabkan oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal tersebut bisa berupa kebiasaan diri kita sedniri, misalnya terlalu banyak rebahan. Sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan belajar. Penurunan minat belajar siswa akan menyebabkan dampak jangka panjang yang berkelanjutan dimasa mendatang. Kurangnya minat belajar siswa menyebabkan tingkat pemahaman menurun. Hal ini merupakan akibat ketidaktarikan siswa dalam belajar.

Fenomena rendahnya minat belajar juga ditemukan di SMAN 1 Baureno, yang diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, Ibu Linda, S. Pd pada tanggal 17 April 2023. Didapatkan hasil bahwa banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika.. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang cenderung diam ketika guru bertanya maupun ketika guru menerangkan, siswa cenderung pasif, dan mudah mengantuk saat pelajaran. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh konselor, bahwa faktor yang melatarbelakangi siswa menjadi diam, tidak berani bertanya ketika di kelas yaitu karena malas atau tidak senang dengan pelajaran tersebut. Rendahnya minat belajar siswa yang dimiliki siswa jika terus dibiarkan akan berakibat fatal dan akan mengganggu tujuan dari proses pembelajaran.

Dari kasus dan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Karena seseorang yang memiliki minat belajar tinggi, memiliki ciri-ciri mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Slameto, 2013)

Bimbingan kelompok menurut Romlah (2019: 3) merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Perubahan sikap pada anggota-anggota kelompok merupakan tujuan yang tidak langsung dari bimbingan kelompok. (Nurihasan, 2014) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Sedangkan menurut Prayitno, sebagaimana yang dikutip oleh Erlangga (2017) mengatakan bahwa bimbingan kelompok ialah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya.

Dalam layanan bimbingan kelompok, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya yaitu teknik *modelling partisipan*. Menurut (Novitasari et al., 2017) *Modeling partisipan* merupakan suatu proses belajar mengamati tingkah laku seseorang atau kelompok untuk menghasilkan tingkah laku baru dengan ketentuan adanya pihak sebagai model, pengamat, ada tingkah laku yang diamati untuk menghasilkan tingkah laku baru yang

diinginkan. Penggunaan strategi modeling partisipan ini dimaksudkan agar siswa yang mempunyai kesulitan melakukan komunikasi, dengan adanya strategi modeling partisipan diharapkan siswa dapat mengubah perubahan tingkah laku mereka sendiri, serta mampu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan cara mengamati tingkah laku seseorang melalui bantuan teman sebaya. (Novitasari et al., 2017) namun, Teknik *modeling partisipan* dilakukan dalam suasana konseling kelompok dimana Para anggota kelompok bertanggung jawab untuk membentuk hubungan yang bersifat membantu,. Melalui interaksi, setiap anggota membantu menumbuhkan dan memelihara suasana psikologi yang kondusif bagi pertukaran pengalaman dan pemecahan masalah. Interaksi yang terjadi dalam konseling kelompok akan menimbulkan rasa saling percaya dalam mengemukakan pendapat atau masukan dengan tidak khawatir akan mendapatkan kritikan. Interaksi dinamis ini mengantarkan terjadinya perubahan positif dari diri masing-masing anggota kelompok. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini terdapat latihan mengemukakan pendapat yaitu dari anggota kelompok yang saling memberikan pendapat untuk anggota lain.

Ada beberapa penelitian yang juga berfokus terkait penggunaan teknik *modeling partisipan*. Diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2017), yang berjudul keefektifan strategi *modeling partisipan* dalam bantuan teman sebaya (peer helping) untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sma. Dan (Wulandari & Setiawati, n.d.), yang berjudul penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik *modeling partisipan* untuk meningkatkan percaya diri siswa saat mengemukakan pendapat pada kelas xi ips 3 di sman 2 karangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul **“Penerapan Teknik *Modeling Partisipan* dengan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Baureno”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana teknik *modeling partisipan* dengan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Baureno?”

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifitas teknik *modeling partisipan* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pada siswa di SMA N 1 Baureno

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebuah pengetahuan baru terkhusus pada lingkup bimbingan dan konseling yaitu berkaitan dengan pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk peeliti selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Konselor

Manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan guna bisa memberikan masukan untuk para guru BK untuk membentuk strategi-strategi pada layanan bimbingan kelompok yang disini dapat berguna dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Manfaat yang didapatkan dari penelitian, nantinya akan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik ketika dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Disamping itu pesera didik bisa saling bertukar pikiran antar siswa mengenai pengetahuan dan manfaat bimbingan untuk

perkembangan diri seorang siswa yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar dengan perantara layanan bimbingan kelompok.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah keterampilan dan usaha mengaplikasikannya pada kebijakan-kebijakan dalam bimbingan dan konseling yang berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan bimbingan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang uraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan teknik *modeling partisipan*, masalah ini dipilih karena rendahnya minat belajar siswa merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

1.6 Asumsi

Minat belajar di SMA Kec. Baureno tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi harus ada suatu model yang efektif dan praktis dalam penerapannya untuk dapat meningkatkannya. Berikut adalah beberapa cara terbaik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *modeling partisipan* untuk minat belajar. Artinya, model belajar siswa sebagai siswa tumbuh, belajar dan berkembang. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam penelitian ini anggota kelompok mempunyai hak agar melatih diri dalam mengungkapkan pengalamannya serta pendapat dan gagasannya. Dengan demikian dapat dimungkinkan siswa memperoleh bagaimana cara meningkatkan minat belajar dari pengalaman anggota kelompok lain.